

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021)

Syafrizal¹, Sugiyanto²

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen00630@unpam.ac.id¹, dosen00495@unpam.ac.id²

Submitted: 11th May 2022/ **Edited:** 22nd June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829-842.

ABSTRACT

This study aims to test and empirically prove the effect of capital intensity, inventory intensity and leverage on tax aggressiveness. This research was conducted at companies listed on the IDX in 2017- 2021. The type of research used is associative quantitative. The population in this study were all mining 8 companies listed on the IDX in the period 5 years. The number of samples in this study were 40 samples obtained through the purposive sampling method. The data analysis technique used is panel data regression analysis using Eviews V.12 software. The results of this study indicate that capital intensity, inventory intensity and leverage have a significant effect on tax aggressiveness, capital intensity has an effect on tax aggressiveness, inventory intensity has no effect on tax aggressiveness, and leverage has effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Berbeda dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Sukrisno, 2019). Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan dan mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Menurut Windaswari dan Merkusiwati (2018) tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara secara legal (tax avoidance) ataupun ilegal (tax evasion) disebut sebagai agresivitas pajak.

Menurut Gemilang (2017) perusahaan yang agresif terhadap pajak dipandang memiliki manfaat bagi perusahaan. Salah satunya dapat menghemat pembayaran terhadap pajak yang akan membuat laba semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang

dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Namun, terdapat pula kerugian jika perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Yaitu, kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak..

Maraknya usaha untuk mengecilkan beban pajak dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah dalam proses pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah dalam hal ini melalui Direktorat Jenderal pajak (DJP) berusaha untuk terus menaikkan penerimaan penerimaan pajak, sedangkan wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan agresivitas pajak (Lestari dkk, 2019). Terdapat beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, di antaranya adalah capital Intensity, intensitas persediaan dan leverage.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya yaitu capital intensity yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Gemilang, Desi Nawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda. Ayu dan Putu (2017) menyatakan. dalam penelitiannya Sugiyanto dan Khomyah (2019) mengenai pengaruh corporate social responsibility, inventory intensity, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan memperoleh hasil bahwa capital intensity memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah leverage, leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan dengan leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga (Gemilang dan Nawang, 2016). Berbagai penelitian mengenai pengaruh leverage pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Gemilang, Desi dan Nawang (2016) melakukan penelitian mengenai

pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan yang memperoleh hasil bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto dan Agus (2016) mengenai pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak yang menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif pada agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI

Agency theory Jensen dan mackling (1976) menggambarkan agency theory yakni principal sebagai pemegang saham dan agent sebagai manajemen yang mengelola perusahaan. Kemudian, dalam mewujudkan kontrak kerja yang dimaksud, maka pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Pihak agent sebagai pengelola perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan operasional perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh para pemegang saham (principal). Upaya di dalam peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat melalui peningkatan nilai perusahaan. Berikut sebagai imbalan adalah manajer akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya (Prasetyo, 2017).

Agresivitas pajak untuk menurunkan laba kena pajak (Prasetyo, 2017) dan dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (lawful). Metode dan teknik yang digunakan adalah cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri dan tidak melanggar hukum perpajakan (Wicaksono, 2017). Agresivitas pajak diukur dengan tarif pajak efektif (Effective Tax Rate) dimana ETR merupakan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak perusahaan dan berlaku pada industri yang bervariasi (Prasetyo, 2017).

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Capital intensity juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Donny Indradi, 2018). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk

menghasilkan penjualan. Gemilang dan Nawang (2016) menyatakan bahwa Capital ratio intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Mustika (2017) menyatakan bahwa capital intensity merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat. Lestari dan Febrianty (2016) menyatakan bahwa capital intensity adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan.

Intensitas persediaan merupakan bagian dari capital intensity ratio yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan investasi persediaan, Dhian dan Savitri (2017). Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI, persediaan merupakan aset yang dijual dalam kegiatan usaha normal atau dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan bahkan dalam bentuk bahan pelengkap dan produksi atau digunakan dalam pembelian kerja. Jika sumberdaya dalam sebuah perusahaan dapat melakukan manajemen pajak maka dalam hal ini perusahaan akan mencari cara untuk dapat mengoptimalkan beban kena pajak seperti memanfaatkan PSAK NO 14 persediaan yang meningkat dan diakui sebagai beban serta mengurangi laba. Sehingga diharapkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan rendah, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan akan melakukan manajemen pajak

Leverage merupakan rasio yang dipergunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan membandingkan besarnya beban utang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2013:151). menyatakan leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan leverage tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan leverage yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Sukrisno, 2016). Perusahaan dengan leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan pinjaman atau utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak juga akan turun. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki leverage rendah tingkat agresivitasnya juga rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan Data kuantitatif IDX pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

Sampel dan kriteria pengambilan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015,124). Kriteria dalam pengambilan sampel secara purposive sampling dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lestari dkk (2019) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan pertambangan subsektor batubara di IDX yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2017-2021 yang telah diaudit
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode 2017-2021
4. Perusahaan yang menggunakan nilai satuan dolar dalam laporan keuangan selama periode 2017-2021

Model Regresi Data Panel

Metode pengujian yang digunakan adalah uji data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Tahapan analisis data terdapat tiga jenis model data panel yang tersedia yang nantinya akan dipilih salah satu model yang terbaik untuk melakukan uji hipotesis. Ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel mempunyai gabungan dua karakteristik yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi waktu. Data tersebut juga memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yaitu heteroskedastisitas

dan normalitas. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Muadz, 2015).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016).

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) mengatakan bahwa uji t-parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata 0.364598 dan nilai probabilitas 0.000000. Artinya, secara deskriptif variabel agresivitas pajak dengan jumlah data 40 memiliki sebaran data yang baik.
2. Variabel capital intensity memiliki nilai rata-rata sebesar 0.223678 dan nilai probabilitas 0.199382.
3. Variabel intensitas persediaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.058067 dan nilai probabilitas 0.378806.
4. Variabel leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.364865 dan nilai probabilitas 0.525711.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132128	0.128860	1.025365	0.3120
X1	0.878913	0.244553	3.593966	0.0010
X2	-0.104439	0.791353	-0.131975	0.8957
X3	0.114947	0.216324	0.531365	0.5984
R-squared	0.277453	Mean dependent var		0.364598
Adjusted R-squared	0.217241	S.D. dependent var		0.166209
S.E. of regression	0.147051	Akaike info criterion		-0.901433
Sum squared resid	0.778465	Schwarz criterion		-0.732545
Log likelihood	22.02866	Hannan-Quinn criter.		-0.840369
F-statistic	4.607923	Durbin-Watson stat		0.772474
Prob(F-statistic)	0.007896			

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Tabel 2. Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.221671	0.204824	1.082253	0.2881
X1	1.197838	0.520090	2.303135	0.0286
X2	0.688257	1.345978	0.511344	0.6130
X3	-0.452135	0.367332	-1.230863	0.2283
R-squared	0.602170	Mean dependent var		0.364598
Adjusted R-squared	0.464987	S.D. dependent var		0.166209
S.E. of regression	0.121573	Akaike info criterion		-1.148190
Sum squared resid	0.428619	Schwarz criterion		-0.683748
Log likelihood	33.96380	Hannan-Quinn criter.		-0.980262
F-statistic	4.389543	Durbin-Watson stat		1.210426
Prob(F-statistic)	0.000849			

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Setelah didapatkan hasil model dari Common Effect dan Fixed Effect selanjutnya yaitu Uji Statistik F (Chow-Test). Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara model Common Effect dan Fixed Effect. Berikut hasil Uji Chow atau Chow-Test, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.381479	(7,29)	0.0092
Cross-section Chi-square	23.870275	7	0.0012

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan analisis di atas, diketahui nilai probability F dan Chi-square berturut-

turut sebesar 0,0092 dan 0,0012 lebih kecil dari α (0,05) oleh karena itu dari hasil uji chow diatas model yang dipilih adalah Fixed Effect. Tahap selanjutnya melakukan regresi dengan model random effect, untuk menentukan model yang tepat.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187634	0.158864	1.181097	0.2453
X1	1.030096	0.346667	2.971426	0.0053
X2	-0.048798	0.982059	-0.049689	0.9606
X3	-0.138716	0.265421	-0.522628	0.6044
Effects Specification				
			S.D.Rho	
Cross-section random			0.103554	0.4205
Idiosyncratic random			0.121573	0.5795
Weighted Statistics				
R-squared	0.222387	Mean dependent var		0.169485
Adjusted R-squared	0.157586	S.D. dependent var		0.131940
S.E. of regression	0.121098	Sum squared resid		0.527933
F-statistic	3.431840	Durbin-Watson stat		1.072194
Prob(F-statistic)	0.027032			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.234518	Mean dependent var		0.364598
Sum squared resid	0.824724	Durbin-Watson stat		0.686347

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Pada tabel 2 yang menggunakan fixed effect dan tabel 4 yang menggunakan model random effect, belum dapat menentukan model yang tepat dan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diperlukan Uji Hausman (Hausman Test) untuk menentukannya. Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews 12.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.719516	3	0.4369

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.003836 (0.0454)	0.791375 (0.3737)	4.795210 (0.0285)

Sumber: Output Eviews 12, 2021

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier (LM) diatas dapat dilihat dari nilai p- value

Breusch- Pagan yakni pada table 4.7 menunjukkan bahwa nilai p-value nya sebesar $0,0285 < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan menyatakan bahwa model yang tepat adalah random effect. Dengan demikian hasil dari tiga Teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji hausman dan terakhir uji Lagrange Multiplier telah dilakukan, untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini dan alur dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah Random Effect.

Uji Normalitas

Hasil uji statistik normal, di peroleh nilai Jarque Bera sebesar 1.154410 lebih kecil dari 2 dan nilai probabilitas 0.561465 lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan, jika data penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji statistik berdasarkan pengujian korelasi diperoleh nilai antar variabel bebas sebesar -0.168845, -0.071664 dan -0.329668 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,9 ($r < 0,9$). Kesimpulan dari kedua pengujian ini adalah antar variabel bebas tidak mengandung masalah multikolinearitas yang berarti asumsi tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode White Heteroskedasticity Test, memperlihatkan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas yaitu 1.0000 lebih besar dari 0,05 .Hal ini menunjukan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai DW-Stat adalah sebesar 1,072194. Nilai ini akan dibandingkan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi 5%. Jumlah sampelnya adalah 40 dan jumlah variabel independen 3. Dari tabel 4.11 diatas dapat dinilai Durbin Watson adalah $-2 < 1,072194 < 2$, maka dapat disimpulkantidak ada autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Analisis Regresi data panel

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen (Agresivitas Pajak) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya atau variabel independen (Capital Intensity, Intensitas Persediaan dan Leverage).

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187634	0.158864	1.181097	0.2453
X1	1.030096	0.346667	2.971426	0.0053
X2	-0.048798	0.982059	-0.049689	0.9606
X3	-0.138716	0.265421	-0.522628	0.0044
R-squared	0.222387	Mean dependent var		0.169485
Adjusted R-squared	0.157586	S.D. dependent var		0.131940
S.E. of regression	0.121098	Sum squared resid		0.527933
F-statistic	3.431840	Durbin-Watson stat		1.072194
Prob(F-statistic)	0.027032			

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan analisis statistik di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda $Y = 0.187634 + 1.030096 (X_1) - 0.048798 (X_2) - 0.138716 (X_3) + e$ dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.187634 menunjukkan bahwa variable Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage maka Agresivitas Pajak akan bernilai 0.187634 satuan.
2. Koefisien regresi dari Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak sebesar 1.030096 berarti bahwa jika setiap kenaikan Capital Intensity sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Agresivitas Pajak sebesar 1.030096 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.
3. Koefisien regresi dari Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak sebesar -0.048798, berarti jika setiap kenaikan Intensitas Persediaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Agresivitas Pajak sebesar -0.048798 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Koefisien regresi dari Leverage terhadap Agresivitas Pajak sebesar -0.138716, berarti jika setiap kenaikan Leverage sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Agresivitas Pajak sebesar -0.138716 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Leverage terhadap Agresivitas Pajak.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model koefisien determinasi dapat

dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.222387
Adjusted R-squared	0.157586

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan uji statistik determinan di atas, menunjukkan nilai dari adjusted R² sebesar 0.157586. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Capital Intensity, Intensitas Persediaan dan Leverage terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak adalah sebesar 15,75 % dengan kata lain variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 15,75 % terhadap variabel dependennya. Sisanya 84,25 % lainnya dipengaruhi faktor lainnya di luar model regresi tersebut.

Uji f (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F- Statistik

F-statistic	3.431840
Prob(F-statistic)	0.002703

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai F statistik sebesar 3,431840 sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = df_1(k-1)$, $4-1 = 3$, $df_2 = (n-k)$; $df_2 = 36$ dimana nilai F-tabel adalah sebesar 2,87. Maka F-statistik lebih besar dari F-tabel ($3,431840 > 2,87$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.002703 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187634	0.158864	1.181097	0.2453
X1	1.030096	0.346667	2.971426	0.0053
X2	-0.048798	0.982059	-0.049689	0.9606
X3	-0.138716	0.265421	-0.522628	0.0044

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.15 menggambarkan hasil t-hitung untuk variabel independen Capital Intensity sebesar 2,971426, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 36$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar

2,02809 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,971426 > 2,02809$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0053, yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.18 menggambarkan hasil t-hitung untuk variabel independen Intensitas Persediaan sebesar -0.049689, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 36$ dimana nilai t -tabel adalah sebesar 2,02809 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.049689 < 2,02809$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,9606 yang lebih besar dari α (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.15 menggambarkan hasil t-hitung untuk variabel independen Leverage sebesar -0.522628, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 36$ dimana nilai t -tabel adalah sebesar 2,02809 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.522628 < 2,02809$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0044 yang lebih besar dari α (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Ikhtisar Hasil Penelitian

Tabel 11. Hubungan Variabel Independen terhadap Agresivitas Pajak

Variabel	Uji T.	Prob.	Uji F.	Prob.	Adjusted R2
ETR = 0.187634 + 1.030096 (X ₁) -0.048798 (X ₂) -0.138716 (X ₃) + e					
Capital Intensity	Berpengaruh	Signifikan	Berpengaruh	Signifikan	15,75 %
Intensitas Persediaan	Tidak berpengaruh	Tidak Signifikan	secara simultan		
Leverage	Berpengaruh	Signifikan			

Sumber: Output Eviews 12, 2022

KESIMPULAN

Temuan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil secara simultan Capital Intensity, Intesitas Persediaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
3. Hasil Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Hasil Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), hal 2115-2142.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- Indonesia Stock Exchange (IDX) Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses 10 Mei 2020.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 1(1), hal 147-167.
- Kariimah, M., & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 2(1), hal 17-38.
- Kementerian Keuangan. (2020). *Laporan APBN KiTa edisi Desember 2019*.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 11(1), hal 41-54.
- Mustika, (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1.
- Noviari, N., & Adhisamartha, I. B. P. F. (2015). Pengaruh *Liquiditas*, *Leverage*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), hal 973-1000.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon*, Vol.3, No.1.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), hlm 74 -90.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh *Liquiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba dan Kompensasi

- Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2013. *JOM FEKON*, 3(1), hal 580-594.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV.
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, Fitri Dwi Febrianti. The Effect Of Green Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return The Indonesian Accounting Review Vol. 11, No. 1, January - June 2021, Pages 93 - 103
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suripto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunityas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, S. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 268520.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suripto. (2019). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 6(1), pp55-76.
- Windaswari, K.A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), hal 1980-2008.